



UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI BANGUN DATAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PjBL PADA SISWA KELAS I SD MUHAMMADIYAH ALAM SURYA MENTARI

Fadlilah Salsabila Riyadi¹, Almuntaqo Zainuddin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info

Article history:

Published March 30, 2024

Keywords:

Mathematic
Project Based Learning
Elementary School
Student
Class I

ABSTRACT

This research aims to improve students' understanding and learning outcomes by using the Project Based Learning (PjBL) learning model. This research design uses classroom action research with two cycles. The stages in this cycle consist of planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this research were all class I B students of SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. The results of this research show that implementing the PjBL model can improve student understanding and learning outcomes. This increase in understanding is evidenced by the number of students who succeeded in achieving the learning objectives created in cycle I as many as 8 students with a classical learning completion percentage of 62% then increasing again in cycle II to 92% with 12 students successfully achieving the learning objective criteria. Increasing student learning outcomes and student understanding of the material studied using the PjBL learning model is said to be successful because it has met the success indicators that have been set.

Corresponding Author:

Fadlilah Salsabila Riyadi,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Po. Box. 202 Purwokerto, Banyumas, Indonesia.

E-mail: ppg_fadlilahriyadi02@program.belajar.id

How to Cite:

Riyadi, F.S., Zainudin, A. (2024). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Bangun Datar dengan Menggunakan Model PjBL Pada Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 18 (1), 175-184.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang paling utama dan penting untuk seluruh manusia. Pada umumnya, setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh dan mencapai pendidikan yang utuh. Melalui pencapaian atau pemerolehan pada pendidikan maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia. Dengan ini maka pendidikan memiliki peran atau pengaruh yang sangat penting untuk kemajuan pembangunan setiap bangsa. Dengan proses pembelajaran pada pendidikan diharapkan siswa yang sebagai subjek dalam proses pendidikan dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Dengan melalui proses kegiatan belajar yang berlangsung setiap harinya di ruang kelas siswa dapat meningkatkan pengetahuan atau kecerdasan dan meningkatkan potensi diri siswa dalam memiliki sikap yang baik sebagai seorang yang terpelajar yang memiliki kualitas diri yang baik. Maka hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami suatu hal tentang pemecahan permasalahan di dunia nyata atau di masa yang akan datang dengan tidak lepas dari angka dan teori yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan yang ada di kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran di dunia pendidikan khususnya di jenjang pendidikan sekolah dasar, siswa mendapatkan satu pelajaran yang dapat dijadikan sebagai landasan dasar untuk memecahkan persoalan yang ada di kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini ialah mata pelajaran matematika.

Menurut (Panggabean et al., 2022) Tujuan pembelajaran Matematika SD meliputi: memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep tersebut lalu mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat, menggunakan penalaran pada pola, sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan pernyataan Matematika. Yang dapat diartikan tujuan Matematika di Sekolah Dasar secara garis besarnya ialah agar siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan Matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya mengasah keterampilan kognitifnya saja, melainkan diasah juga keterampilan yang bisa membentuk kepribadian siswa sehingga dapat terampil menggunakan Matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah dasar harus berbasis kepada tiga hal, pertama bersifat mendorong siswa dan memotivasi siswa memunculkan kreativitas matematis dan logis sehingga siswa pada akhirnya tidak hanya memahami namun juga mampu menerapkan ide-ide kreatif setelah memperoleh pembelajaran matematika. Kedua, pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar adalah bersifat adaptif dan mampu mengkorelasikan dengan lingkungan sekitar anak agar pemahaman matematika bukan hanya sekedar materi tapi juga penerapannya kepada lingkungan sekitar. Ketiga, pembelajaran harus bersifat konkret ke abstrak, mulai dari konkret dengan dihubungkan pada benda nyata. Kemudian dengan konsep semi konkret yaitu dengan memvisualkan benda-benda konkret di sekitar, dan terakhir adalah abstrak. Dengan konsep tersebut maka anak dapat secara perlahan dan dalam prosesnya dapat memahami konsep matematika secara logis dan runtut sehingga otak anak secara tidak langsung akan memproses logika mereka dalam memahami dan juga memaknai matematika secara penuh dan mampu memecahkan masalah dalam matematika.

Melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia mencanangkan kurikulum Merdeka dengan pendekatan bakat minat. Dalam kurikulum Merdeka, pendidik diberikan ruang yang lebih leluasa untuk menciptakan iklim belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelasnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan sesuai dengan potensi siswa, sehingga mereka dapat lebih termotivasi dalam belajar. Siswa juga akan dilibatkan dalam proses belajar-mengajar dengan lebih aktif, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep-konsep Matematika secara

menyeluruh. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih kreatif, mandiri, dan mampu bersaing di era global. Oleh karena itu, perubahan dalam sistem pembelajaran Matematika menjadi sangat penting untuk diimplementasikan agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas.

Dengan keleluasaan yang diberikan oleh kurikulum merdeka ini, Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif di kelasnya. Model pembelajaran yang ideal yaitu yang berorientasi pada siswa, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam belajar matematika. Guru harus memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep matematika secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran matematika ideal di sekolah dasar dapat membantu siswa memperoleh keterampilan yang bisa digunakan siswa untuk memecahkan masalah serta bisa terampil menggunakan Matematika dalam kehidupan sehari-harinya.

SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari merupakan salah satu sekolah yang mengharuskan mata pelajaran matematika untuk dikuasai oleh siswa. Terdapat problematika yang muncul dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas. Hal tersebut didapati melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari, guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, padahal sudah diterapkan keharusan bahwa pada kurikulum terbaru bahkan sebelumnya pembelajaran harus bersifat kolaboratif dan dapat menunjang keaktifan siswa. Guru masih mengimplementasikan model pembelajaran konvensional pada pelaksanaan pembelajaran. Di mana Guru berperan sebagai subjek sementara siswa sebagai objek pada saat pembelajaran berlangsung. Di mana siswa hanya mendengarkan ceramah yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dan tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran matematika karena minim dilibatkan secara aktif pada interaksi kegiatan pembelajaran, sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran kurang bermakna dan kelas pun kurang menjadi hidup. Siswa hanya sekedar menghafal materi namun tidak cukup mampu menerapkan ilmunya tersebut jika dihadapkan dengan permasalahan nyata yang terjadi di sekitarnya yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika ini memengaruhi hasil belajarnya, pernyataan tersebut didukung dengan rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam sebuah kelas, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hanya beberapa siswa yang aktif, dan mereka yang rajin belajar akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Contohnya, saat guru memberikan tugas atau soal, siswa yang rajin belajar mampu menyelesaikan dengan baik sesuai konsep yang dipelajari pada buku teks. Namun, kegiatan pembelajaran semacam itu mungkin tidak cukup untuk melatih keterampilan berpikir siswa. Terkadang, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang tidak terdapat dalam buku teks, dan dalam situasi tersebut, siswa mungkin tidak bisa merespon atau menyelesaikan masalah tersebut. Sementara itu, siswa yang malas akan cenderung memilih untuk diam karena mereka tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk aktif berpendapat dalam proses pembelajaran. Penanaman konsep pembelajaran matematika pada siswa dimulai dengan suatu permasalahan yang memiliki relevansi dengan kehidupan mereka. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menggunakan pengalaman belajarnya secara mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) dapat memberikan pengalaman tersebut. PjBL adalah model pembelajaran berbasis siswa yang diberi tugas untuk menganalisis masalah dan mencari solusinya secara berkelompok dan berkelanjutan. Dapat pula diartikan PjBL membantu siswa untuk belajar dan berlatih melaksanakan suatu proses penelitian baik yang skala kecil maupun besar. Sehingga terbiasa menganalisis adanya permasalahan yang timbul sehari-hari dan menyelesaikannya secara ilmiah/terstruktur. (Yuniwati et al., 2023)

Terdapat beberapa penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan model Project Based Learning (PjBL). Pertama, Studi yang dilakukan oleh (Surya, 2018). Model Project Based Learning (PjBL) menjadikan siswa paham terhadap materi pelajaran sehingga hasil pembelajarannya meningkat lebih baik. Penerapan model PjBL membantu siswa untuk berperilaku baik, berani mengemukakan pendapatnya di forum kelas, menghargai perbedaan pendapat dari teman sebaya, berefleksi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas proyek. Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus semula 46% meningkat (72%) pada siklus I dan meningkat pada siklus II (92%) ketuntasan belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Angraini, 2023), Model Project Based Learning (PjBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus 2 pada materi keliling dan luas bangun datar. Pada penelitian ini dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar menunjukkan siswa yang berada di kelas kontrol mendapatkan nilai rendah. Sedangkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL di kelas eksperimen mendapat hasil yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari hasil belajar siswa antara kelas kontrol yang tidak menerapkan PjBL dengan kelas eksperimen yang menerapkan model PjBL.

Merujuk pada penelitian tersebut, dapat disimpulkan model Project Based Learning (PjBL) mampu untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa untuk memecahkan masalah. Project Based Learning (PjBL) melibatkan seluruh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memberikan lebih banyak ruang kepada siswa untuk melakukan penyelesaian permasalahan secara mandiri maupun kelompok sesuai dengan teori, konsep, dan informasi yang didapatkan siswa. Berdasarkan masalah di atas, peneliti akan melakukan perbaikan serta peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena dinilai sebagai cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas.

Dengan demikian, pemaparan di atas menjadi alasan mengapa penelitian dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dilaksanakan dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Bangun Datar Dengan Menggunakan Model (PjBL) Pada Siswa Kelas I Sd Muhammadiyah Alam Surya Mentari”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau (classroom action research) yang mana merupakan metode penelitian yang memberikan tindakan langsung di dalam kelas untuk memberikan perubahan yang baik pada kelas. Metode penelitian tindakan kelas ialah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan perubahan atau perbaikan pada permasalahan yang ada di satuan pendidikan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Mc.Taggart dan Kemmis. Model Mc Taggart dan Kemmis pada penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan model penelitian yang pelaksanaan tindakannya terdiri dari beberapa siklus dan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan tindakan (observasi) dan refleksi (reflecting) (Sumarni & Manurung, 2023).

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti didapatkan dari langkah awal peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan informasi-informasi di lapangan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari yang beralamat di Gang Mangga III, Jajar, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2023/2024. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 November 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 November 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I B SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari yang terdiri 8 siswa laki – laki dan 5 siswa perempuan. Subjek tersebut dipilih berdasarkan pada masalah yang ditemui di kelas yakni

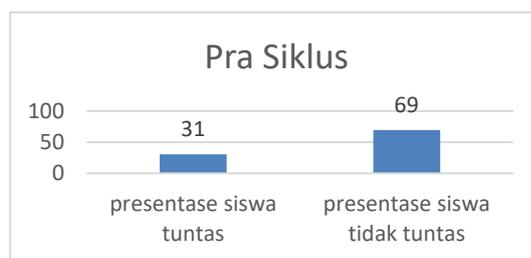
siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung yang berdampak pada pemahaman dan hasil belajar pada pelajaran matematika materi bangun datar yang menunjukkan lebih dari setengah siswa yang belum mampu mencapai dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar. Peneliti menggunakan instrumen lembar evaluasi sebagai alat untuk mengetahui pemahaman siswa. Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi-informasi secara valid dalam setiap tindakan yang akan peneliti lakukan. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan data kuantitatif dan kualitatif untuk melihat hasil data pada penelitian prasiklus, siklus I dan siklus II. Data kuantitatif dan data kualitatif tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Untuk indikator yang belum tercapai maka akan diberikan perbaikan pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan yang sudah di perbaiki, pada siklus selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika siswa ranah kognitif. Pengukuran dalam keberhasilan penelitian ini dapat diukur dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu: adanya peningkatan hasil belajar siswa pelaksanaan tindakan siklus dengan kriteria mampu tercapai dari hasil tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam substansi pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Menurut (Sukirno et al., 2020), mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang mengacu pada akal dan kegiatan mental yang dilakukan dalam mengartikan suatu hubungan antar symbol - simbol yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan juga dengan pendapat menurut (Ramadianti, 2021) yang menyatakan bahwa mata pelajaran matematika ialah pelajaran yang bersifat operasional konkret yang mana pada pelajaran matematika ini setiap proses belajarnya harus melibatkan siswa berinteraksi terhadap benda, kegiatan-kegiatan atau peristiwa-peristiwa yang nyata. Untuk itu mata pelajaran matematika ialah mata pelajaran yang mengacu pada pembelajaran langsung. Hal ini sejalan juga dengan pendapat menurut (Riyanti et al., 2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika bagi siswa sekolah dasar yang mengacu pada pengembangan pola pikir. Hal ini dibuktikan dengan arti matematika dalam Bahasa Belanda yang disebut *wiskunde* yang mana artinya ilmu pasti yang segala sesuatunya membutuhkan penalaran. Hal ini ditandai juga dengan ciri-ciri matematika yang bersifat penalaran deduktif. Sifat penalaran deduktif pada matematika ini mengartikan kebenaran dan kelogisan dari suatu konsep dalam pernyataan diperoleh dari akibat logis yang diterima sebelumnya sehingga akan berkaitan dengan konsep-konsep di pernyataan dalam matematika.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman dan hasil belajar matematika siswa kelas I B Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari dengan menerapkan model Project Based Learning pada pembelajaran matematika dengan materi bangun datar. Dalam uji coba pretest yang telah dilakukan, didapatkan sebuah hasil dari pelaksanaan pretest tersebut berdasarkan hasil pelaksanaan pretest kepada siswa kelas I B sebelum penerapan model Project Based Learning. Model pembelajaran Project Based Learning ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari dilakukan dalam dua siklus, dimana di masing-masing siklus nya dilaksanakan satu kali pertemuan. Pada ranah kognitif dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pengukuran persentase yang dilakukan pada saat penelitian dengan menggunakan tabel yang hasilnya diperoleh ketika proses pembelajaran.



Tabel.1 Grafik Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada hasil belajar pra siklus terdapat dua model presentase yaitu tuntas dan tidak tuntas. Dimana pada presentase Siswa Tuntas terdapat 31% dari jumlah siswa dikelas sebanyak 13 siswa yang telah dilakukan pretest pra siklus. Presentase tersebut, setara dengan 4 siswa yang tuntas dari 13 siswa yang telah mengikuti pre test pra siklus. Sedangkan pada presentase siswa Tidak Tuntas terdapat 69% dari jumlah siswa dikelas sebanyak 13 siswa yang telah mengikuti pre test pra siklus. Presentase tersebut, setara dengan 9 siswa yang tidak tuntas dari 13 siswa yang telah mengikuti pre test pra siklus tersebut.

Presentase siswa yang tidak tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah siswa yang belum mengetahui tentang bentuk bangun datar bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali terkait dengan bentuk bahkan ciri dari bangun datar. Pada saat dilakukan pre test pra siklus tersebut, sebagian besar siswa menjawab salah ketika diberikan pertanyaan terkait dengan bangun datar. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa hanya mendengarkan nama-nama bangun datar tanpa mengetahui bentuknya yang seperti apa. Maka dari itu, pada saat pre test pra siklus, masih banyak siswa yang ditemukan belum memahami tentang bangun datar.

Karena rendahnya pemahaman siswa terkait pengetahuan materi dari bentuk dan ciri bangun datar yang dilihat dari hasil pre test pra siklus ini, maka peneliti melakukan penelitian lanjutan berupa siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

SIKLUS I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti akan melakukan siklus I pada tanggal 08 November 2023 di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Untuk subjeknya yaitu siswa kelas I B. Peneliti akan melakukan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada materi mengenal ciri dan bentuk bangun datar.

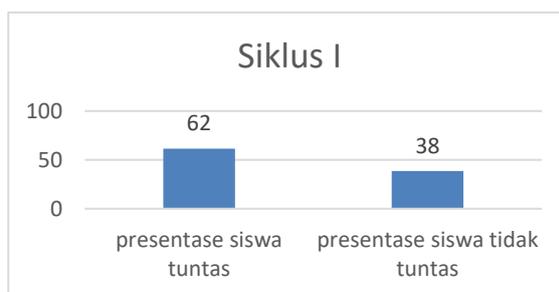
Tujuan peneliti menggunakan model PjBL yaitu melibatkan siswa untuk membuat sebuah project dari bahan stik es krim dan plastisin untuk dibentuk dan dirangkai hingga membentuk sebuah bangun datar. Dari situlah, peneliti berharap siswa dapat mengetahui perbedaan antara ciri dan bentuk bangun datar dari segitiga, segiempat dan lingkaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat mengenal ciri dan bentuk bangun datar dari segitiga, segiempat, dan lingkaran. Kedua, peneliti menayangkan sebuah video interaktif mengenai materi bangun datar kemudian diperkuat lagi dengan penjelasan dari peneliti, serta peneliti memberikan contoh benda konkret yang memiliki bentuk bangun datar segitiga, segiempat, dan lingkaran. Ketiga, peneliti membagi para siswa menjadi 3 kelompok. Dan selanjutnya, siswa diberikan alat dan bahan dari project yang akan dibuat nantinya. Project yang akan dibuat juga sudah diberikan contoh melalui tayangan video yang telah dibuat peneliti.

Setelah menonton video tutorial project yang akan dibuat, siswa selanjutnya membuat project tersebut secara berkelompok dengan didampingi peneliti. Setelah berhasil, peneliti meminta setiap kelompok untuk presentasi dan menyajikan hasil project yang dibuat dengan menyebutkan bentuk serta ciri dari setiap bangun datar tersebut. Tahapan terakhir, peneliti melakukan uji post-test dengan memberikan 5 buah soal evaluasi untuk menguji pemahaman siswa tentang bangun datar setelah diterapkan model pembelajaran PjBL.

c. Pengamatan



Tabel.2 Grafik Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada hasil belajar siklus I, presentase Siswa Tuntas sebesar 62% dari jumlah siswa dikelas sebanyak 13 siswa. Presentase tersebut, setara dengan 8 siswa yang tuntas dari 13 siswa yang telah mengikuti post test pada siklus I. Sedangkan pada presentase siswa Tidak Tuntas terdapat 38% dari jumlah siswa dikelas sebanyak 13 siswa. Presentase tersebut, setara dengan 5 siswa yang tidak tuntas dari 13 siswa yang ada.

Dari data tersebut, terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Dilihat dari hasil presentase pada pra siklus, siswa yang tuntas hanya 31% , setelah dilakukan penerapan model pembelajaran PjBL dan dilakukan test, hasil yang didapat ternyata terjadi peningkatan yaitu bertambah 31% dan sekarang berubah menjadi 62% Siswa yang sudah paham tentang bangun datar pada tahapan siklus I tersebut. Hal tersebut juga berpengaruh pada presentase siswa Tidak Tuntas yang sebelumnya sebesar 69%, setelah diadakan pembelajaran dengan model PjBL dan dilakukan test, maka terjadi penurunan yang menjadi 38%.

d. Refleksi

Dari data yang telah didapati, peneliti menyimpulkan bahwa siswa mudah paham apabila menggunakan model pembelajaran PjBL, dimana siswa belajar serta mempraktekkan langsung materi yang dipelajari. Hal ini terlihat pada hasil soal evaluasi yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu maka peneliti akan tetap melanjutkan siklus II dengan menggunakan model PjBL dengan materi yang meningkat yaitu materi tangram.

SIKLUS II

a. Perencanaan

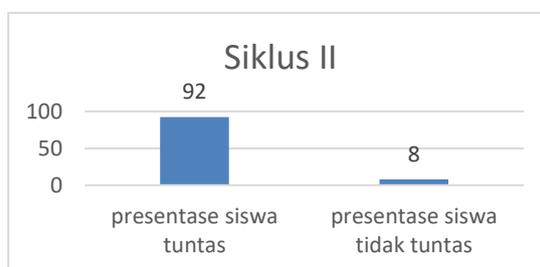
Pada tahap perencanaan, peneliti akan melaksanakan siklus II pada tanggal 09 November 2023 di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Dengan subjek yang masih sama yaitu siswa kelas I B. Peneliti akan melanjutkan siklus II ini dengan tetap menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) namun dengan materi yang meningkat menjadi materi Tangram.

Tujuan peneliti menggunakan model PjBL pada materi tangram yaitu melibatkan siswa untuk membuat sebuah project dari kertas lipat yang dibentuk menjadi 7 pola bangun datar kemudian disusun menjadi sebuah bentuk secara berkelompok. Dari situlah, peneliti berharap siswa sudah dapat menyebutkan bentuk bangun datar yang disusunnya. Hal ini, dilakukan guna melihat pemahaman siswa terkait mengenal bentuk bangun datar sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan bentuk bangun datar dari proyek yang telah disusunnya. Kedua, peneliti menayangkan sebuah video interaktif mengenai materi tangram kemudian diperkuat lagi dengan penjelasan dari peneliti, serta peneliti memberikan contoh benda disekitar yang membentuk bangun datar segitiga, segiempat dan lingkaran, hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali terkait materi sebelumnya. Ketiga, peneliti membagi para siswa menjadi 3 kelompok. Dan selanjutnya, siswa diberikan alat dan bahan dari project yang akan dibuat nantinya. Project yang akan dibuat juga sudah diberikan contoh melalui tayangan video yang telah dibuat peneliti. Setelah menonton video tutorial project yang akan dibuat, siswa selanjutnya membuat project tersebut secara berkelompok dengan didampingi peneliti. Setelah berhasil, peneliti meminta setiap kelompok untuk presentasi dan menyajikan hasil project yang dibuat dengan menyebutkan bentuk bangun datar dari pola tangram yang disusunnya tersebut. Tahapan terakhir, peneliti melakukan uji post-test dengan memberikan 5 buah soal evaluasi untuk menguji pemahaman siswa tentang bangun datar setelah diterapkan model pembelajaran PjBL dengan materi tangram.

c. Pengamatan



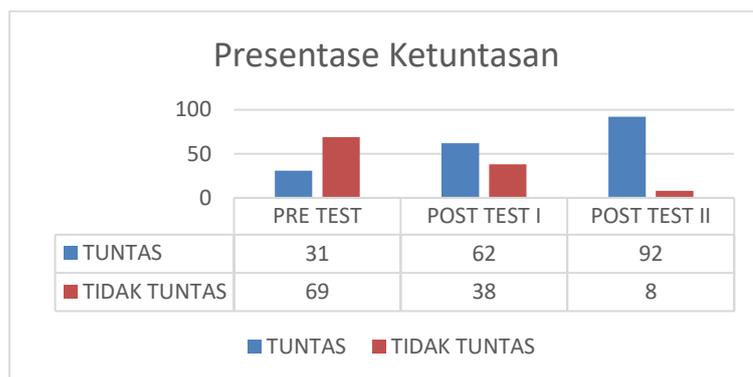
Tabel.3 Grafik Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada hasil belajar siklus II, presentase Siswa Tuntas sebesar 92% dari jumlah siswa dikelas sebanyak 13 siswa. Presentase tersebut, menyatakan bahwa siswa yang paham atau dikatakan tuntas setara dengan 13 siswa. Sedangkan pada presentase siswa Tidak Tuntas terdapat 8% dari jumlah siswa dikelas sebanyak 13 siswa. Presentase tersebut, dapat diartikan bahwa siswa yang tidak tuntas yaitu setara dengan 1 siswa.

Dari data tersebut, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dilihat dari hasil presentase pada siklus I, siswa yang tuntas 62% dan pada siklus II meningkat menjadi 92%. Serta terjadi penurunan presentase siswa yang tidak tuntas, yang awalnya pada siklus I sebanyak 38% dan pada siklus II menjadi 8%.

d. Refleksi

Dari data yang telah didapatkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sudah paham terkait bentuk bangun datar dan siswa sudah mampu membedakannya, dimana pada siklus II ini, siswa belajar serta mempraktekkan langsung materi yang dipelajari. Dari membuat bangun datar, memotong sesuai bentuknya, serta menyusunnya menjadi sebuah bentuk lain, contohnya memuat seekor bebek, ayam dan burung dari potongan bangun datar yang telah mereka buat. Hal ini terlihat pada hasil soal evaluasi yang diberikan kepada siswa, serta hasil nyata dari proyek yang telah mereka lakukan. Oleh karena itu peneliti sepakat untuk tidak melanjutkan siklus ini dan berhenti pada siklus II saja.



Tabel.4 Rekapitulasi Ketuntasan Pra siklus, Siklus I, Siklus II

Analisis yang didasarkan pada tabel.4 dan gambar perbandingan nilai pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam setiap siklusnya. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata yang tercatat adalah 31%. Namun, nilai ini mengalami peningkatan yang cukup besar pada siklus pertama yaitu menjadi 62%. Kemudian terjadi kenaikan nilai lagi pada siklus kedua menjadi 92%. Hal yang menarik pada pembelajaran dengan menggunakan model PjBL yaitu terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata setiap prosesnya yang berawal dari pra-siklus, siklus I, hingga pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siklus memiliki dampak positif yang berkelanjutan pada peningkatan nilai secara keseluruhan.

4. SIMPULAN

Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siklus I dan siklus II memberikan hasil yang baik. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan yang konsisten dalam nilai-nilai yang dicapai oleh siswa kelas I B SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar. Sebelum dilakukannya penerapan pembelajaran dengan model PjBL, persentase ketuntasan belajar siswa hanya 31%, kemudian meningkat setelah dilaksanakan siklus I menjadi 62%. Pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 70%. Kemudian melakukan siklus kedua dengan perolehan persentase ketuntasan belajar siswa bertambah naik menjadi 92%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran Project Based Learning atau PjBL dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas kelas I B SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari tahun ajaran 2023/2024. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan performa telah memberikan hasil yang

positif. Selain itu, pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika khususnya materi bangun datar lebih mudah di pahami dan siswa lebih mudah mengenal bentuk, dapat membuat bentuk bangun datar serta dapat mengimplementasikannya dalam bentuk lain dengan menggunakan bangun datar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, L. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 193–200.
- Panggabean, S., Nurjehan, R., Siregar, N., Sari, D. P., Umara, Y., Saija, L. M., Pulungan, S. A., Sitanggang, R. P., Huda, N., & Prastyo, H. (2022). *Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar*. Media Sains Indonesia.
- Ramadianti, A. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 93–98.
- Riyanti, R., Utama, S., & Maryadi, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta. *Jurnal Varidika*, 29(1), 65–74.
- Sukirno, S., Kenedi, A. K., & Nelliarti, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning. *SEMINAR NASIONAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*, 1(1), 435–439.
- Sumarni, S., & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2862–2871.
- Surya. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *JURNAL PESONA DASAR*, 6(1).
- Yuniwati, I., Widyastuti, A., Rahmadani, E., Syafitri, E., Sirait, S., Anim, A., Ritnawati, R., Pratiwi, I. I., Ramdan, E. P., & Wihansah, R. R. S. (2023). *Project Based Learning (PjBL) di Berbagai Jenjang Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>